

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data pada Bab IV, maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Strategi Manajemen Pembelajaran Santri pada Masa Pandemi COVID-19 di Ponpes Darul Ulum Kota Pekalongan yakni sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran di Ponpes Darul Ulum Pekalongan belum berjalan secara efektif dan efisien walaupun secara umum sudah mengikuti himbauan dan kebijakan yang ditetapkan pemerintah dengan tetap berlandaskan pada kebijakan pembina dan pengasuh pesantren. Secara rinci dapat disimpulkan berdasarkan empat (4) tahapan fungsi manajemen pembelajaran:
 - a. Ditinjau dari proses perencanaan pembelajaran dilakukan tanpa melibatkan staf pengajar atau dewan asatidz dan belum mengalami perubahan selama pandemi COVID-19 ini. Untuk silabus dan RPP tidak tertulis secara terstruktur dan menjadi panduan tertulis dikarenakan format rencana pembelajaran ditulis dalam program kerja mudir. Akan tetapi untuk prosedur perencanaan pembelajaran yang dilakukan sudah berdasarkan standar membuat perencanaan yaitu dimulai dengan penentuan tujuan, penentuan kurikulum, penentuan metode, penentuan penilaian dan komunikasi serta sosialisasi. Terkait dengan kurikulum yang digunakan tidak berubah, akan tetapi mengalami penyederhanaan.
 - b. Pengorganisasian pembelajaran Ponpes Darul Ulum Pekalongan dilaksanakan untuk mengetahui struktur dan tugas dari ustadz/ustadzah dalam melaksanakan tanggung jawab pembinaan dan bimbingan terhadap para santri, serta mekanisme pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dimaksudkan agar santri belajar secara terarah. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran berjalan

secara kondusif dan tujuan dari pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk pembagian tugas SDM sudah disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki para dewan asatidz, dan jadwal pembelajaran juga disesuaikan dengan alokasi waktu santri dan dewan asatidz untuk masing-masing programnya yaitu tahfidz, kitab dan sains. Adapun untuk pembagian kelas dilakukan dengan sistem mapping atau marhalah.

- c. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari: pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan dimulai pada pukul 16.00 WIB setiap harinya. Untuk pembelajaran tahfidz dilaksanakan 3x dalam seminggu, untuk kitab dilaksanakan 2x dalam seminggu dan sains 1x dalam seminggu sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ditentukan pada pengorganisasian pembelajaran.
 - d. Evaluasi pembelajaran Ponpes Darul Ulum Pekalongan terlihat dari hasil belajar santri serta kemampuan yang dimiliki santri. Kemampuan santri disesuaikan dengan kelas atau marhalahnya masing-masing, hal tersebut merupakan indikator yang telah ditentukan oleh pihak Ponpes Darul Ulum Pekalongan. Akan tetapi pada masa pandemi COVID-19 ini mengalami penurunan pada target yang diharapkan, sehingga menjadikan tujuan pembelajaran belum tercapai dengan maksimal.
2. Tantangan yang dihadapi Ponpes Darul Ulum Pekalongan adalah pandemi COVID-19 ini yang mengakibatkan pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring). Perubahan ini menyebabkan banyak hambatan yang dialami manajemen pembelajaran Ponpes Darul Ulum Pekalongan selama melakukan penyesuaian di masa pandemi COVID-19. Beberapa hambatannya adalah culture shock yang dialami para guru, kendala jaringan dan sinyal internet, kehabisan kuota dari pihak guru maupun santri, tidak semua santri memiliki handphone dan laptop, keterbatasan alokasi waktu

pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak berjalan kondusif dan efektif. Kemudian kurangnya motivasi santri disebabkan karena jenuh, sehingga sering mencari alasan untuk tidak setoran atau tidak mengikuti pembelajaran. Selain itu, bahan ajar tertinggal di asrama sehingga mengurangi keefektifan pembelajaran kitab kuning dan sains. Akibat kurangnya motivasi dan faktor ekonomi yang kurang memadai, beberapa santri mengundurkan diri.

3. Strategi manajemen pembelajaran Ponpes Darul Ulum Pekalongan selama masa pandemi COVID-19 diantaranya adalah menyederhanakan kurikulum dan menurunkan capaian target, menyediakan kuota dan wifi untuk para dewan asatidz, melakukan training selama 1 minggu kepada para asatidz yang mengalami culture shock, dan memberikan kebebasan para dewan asatidz untuk memilih aplikasi atau platform yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Untuk pembelajaran program tahfidz menggunakan *WhatsApp Group*, kemudian untuk program kitab menggunakan *youtube* dan *google meet*, sedangkan untuk program sains menggunakan *zoom* dan *google meet*. Adapun SWOT manajemen pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran beberapa strategi perlu dilakukan dilihat dari *weakness* dan *threats* yang dihadapi oleh Ponpes Darul Ulum Pekalongan. Ponpes Darul Ulum perlu lebih mempersiapkan diri baik dari segi pengajar (dewan asatidz) maupun fasilitas sarana dan prasarana dengan memanfaatkan *opportunity* dan *strength* yang ada dalam melaksanakan pembelajaran daring baik dari faktor internal maupun eksternalnya. Selain itu pemakaian aplikasi WhatsApp Group dengan menggunakan video Call dirasa sangat mudah, simple dan flexibel. Adapun untuk platform lainnya juga memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk Zoom itu sendiri memiliki keterbatasan waktu, dan setelah *WhatsApp group* adalah *google meet* dan *google form*.

5.2 Implikasi

Dengan berdasar pada simpulan yang telah didapat, menggambarkan bahwa:

1. Pelaksanaan manajemen pembelajaran di pondok pesantren pada masa pandemi COVID-19 berjalan kurang efektif dan efisien, ditinjau dari empat fungsi manajemen pembelajaran mulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran.
 - a. Apabila dalam proses perencanaan pembelajaran tidak melibatkan staf , dan tidak ada panduan tertulis seperti silabus atau RPP untuk para dewan asatidz maka akan *outcome* yang diperoleh tidak akan optimal karena tidak terdapat keseragaman atau standarisasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Jika pengorganisasian pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 lebih dimaksimalkan, maka mekanisme pembelajaran menjadi lebih optimal dan lebih kondusif sehingga tujuan dari pembelajaran mencapai target yang diharapkan.
 - c. Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran untuk setiap program tetap dilakukan 90 menit setiap harinya dan tidak dilakukan perubahan ataupun penambahan jam, maka target capaian akan semakin menurun dan *outcome* tidak dapat dicapai dengan optimal.
 - d. Evaluasi pembelajaran jika selalu dilaksanakan dengan rutin sesuai yang diagendakan, maka akan lebih cepat dalam memperbaiki ketidaksielarasan manajemen pembelajaran yang terjadi pada masa COVID-19. Apabila jarang dilakukan maka standar kompetensi yang direncanakan tidak dapat tercapai dengan maksimal.
2. Tantangan yang dihadapi dan juga hambatan yang dialami pondok pesantren selama masa pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap manajemen pembelajaran yang dikelola oleh pihak pondok pesantren dalam pelaksanaannya pada para santri oleh dewan asatidz. Apabila dibiarkan saja dan tidak dilakukan perbaikan maka akan semakin menimbulkan ketidaksielarasan dalam manajemen pembelajaran.

Ummi Fathiyatussa'adah, 2022

STRATEGI MANAJEMEN PEMBELAJARAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN PADA MASA PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS PONPES DARUL ULUM KOTA PEKALONGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Hasil temuan menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan pondok pesantren selama masa pandemi COVID-19 diantaranya dengan melakukan penyederhanaan kurikulum, melakukan pelatihan atau training tentang pemanfaatan ICT sebagai media pembelajaran selama 1 minggu, memberikan kuota 3GB dan menyediakan wifi untuk para dewan asatidz. Strategi ini dianggap efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan di tengah kondisi pandemi COVID-19. Penulis berpikir bahwa apabila kuota tidak hanya disediakan untuk dewan asatidz saja, namun juga untuk santri. Ponpes dapat mengurangi jumlah santri yang mengundurkan diri karena faktor keterbatasan ekonomi

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diungkapkan, maka untuk meningkatkan hal-hal yang dipandang belum optimal serta mengatasi beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dikemukakan beberapa saran sebagai berikut;

1. Kepada Pondok Pesantren, dalam rangka mengoptimalkan manajemen pembelajaran, perlu adanya kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur, dan sarana dan prasarana untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran daring yang masih berada pada level *applying* dengan melakukan pembelajaran secara hybrid (kuota 50%) dalam rangka meningkatkan keaktifan santri dan menyesuaikan diri menuju *new normal*. Pondok Pesantren juga perlu memikirkan untuk pemberian kuota pada seluruh santri maupun dewan pengajarnya. Selain itu, Pondok pesantren perlu melibatkan tidak hanya orang tua santri, namun juga dari pihak lain di sekitar santri yang bisa membantu untuk murojaah santri selama di rumah, misalnya kerabat atau teman sebaya. Sehingga hafalan tetap terjaga dan tidak mengalami penurunan target.
2. Kepada Mudirul Ma'had Ponpes Darul Ulum Kota Pekalongan diharapkan dapat terus meingkatkan kinerjanya dalam manajerial dan

supervisi pembelajaran, agar manajemen pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien serta mengadakan pelatihan penggunaan media secara berkala.

3. Kepada Dewan Asatidz dan Musyrifah, perlu menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan seluruh stakeholder baik intern maupun ekstern yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemudian para dewan asatidz perlu mencoba berbagai model pembelajaran yang mudah diaplikasikan, lebih meningkatkan kreativitas agar tidak monoton. Selain itu, dewan asatidz dan musyrifah diharapkan agar selalu mengontrol perkembangan para santri dalam pembelajaran, hafalan, serta memberikan semangat dan motivasi.
4. Kepada Orang tua / Wali santri, diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan meluangkan waktu untuk mendampingi putra-putrinya murojaah hafalan, maupun mengaji online. Dan selalu memberikan support untuk putra-putrinya tanpa kenal lelah. Sehingga pembelajaran daring dapat tetap berjalan kondusif selama di rumah.
5. Kepada Koordinator Program Tahfidz, Sains, dan Kitab, perlu mempersiapkan RPP yang terintegrasi, metode dan media yang digunakan untuk menstandarisasi pelaksanaan pembelajaran daring.
6. Sebagai bentuk pengembangan ilmu, tesis ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan, memberikan kontribusi di bidang manajemen pembelajaran santri di pondok pesantren. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu ada penelitian lanjutan terkait strategi manajemen pembelajaran di pesantren masa pandemi untuk mengukur seberapa optimal strategi yang sudah diimplementasikan. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian serupa, serta mengembangkannya lebih mendalam dan untuk

bahan perbandingan antara teori yang sudah ada dengan kenyataan di lapangan.